

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

*Sustainable Development Goals* (SDGs) adalah pembangunan yang menjaga peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat secara berkesinambungan, pembangunan yang menjaga keberlanjutan kehidupan sosial masyarakat, pembangunan yang menjaga kualitas lingkungan hidup serta pembangunan yang menjamin keadilan dan terlaksananya tata kelola yang mampu menjaga peningkatan kualitas hidup dari satu generasi ke generasi berikutnya.

TPB/SDGs merupakan komitmen global dan nasional dalam upaya untuk menyejahterakan masyarakat mencakup 17 tujuan yaitu : (1) Tanpa Kemiskinan; (2) Tanpa Kelaparan; (3) Kehidupan Sehat dan Sejahtera; (4) Pendidikan Berkualitas; (5) Kesetaraan Gender; (6) Air Bersih dan Sanitasi Layak; (7) Energi Bersih dan Terjangkau; (8) Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi; (9) Industri, Inovasi dan Infrastruktur; (10) Berkurangnya Kesenjangan; (11) Kota dan Permukiman yang Berkelanjutan; (12) Konsumsi dan Produksi yang Bertanggung Jawab; (13) Penanganan Perubahan Iklim; (14) Ekosistem Lautan; (15) Ekosistem Daratan; (16) Perdamaian, Keadilan dan Kelembagaan yang Tangguh; (17) Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (RPJMN Bappenas Tahun 2015-2019).

Angka Kematian Ibu (AKI) 102 Per 100.000 Kelahiran Hidup, dan Angka Kematian Bayi (AKB) 23 Per 1000 Kelahiran hidup pada tahun 2015, perlu upaya percepatan yang lebih besar dan kerja keras karena kondisi saat ini AKI 307 per

100.000 kelahiran hidup dan AKB 34 per 1000 kelahiran hidup (Dinkes Sumedang, 2021). Pada tahun 2015, AKI global adalah 216 per 100.000 kelahiran hidup, sedangkan jumlah kematian ibu di negara-negara berkembang pada angka tertinggi yaitu 302.000. AKI di negara berkembang 20 kali lebih tinggi dari angka kematian ibu di negara maju sebanyak 239 kali per 100.000 kelahiran hidup, tetapi hanya 12 per 100.000 kelahiran hidup di negara maju pada tahun 2015 (WHO, 2015).

Di Indonesia, berdasarkan perhitungan Badan Pusat Statistik (BPS) diperoleh AKI tahun 2015 sebesar 305 per 100.000 kelahiran hidup. Angka Kematian Bayi (AKB) pada tahun yang sama mencapai 269 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2015). Menurut BPS provinsi Jawa Barat bahwa AKI mencapai 215 per 100.000 kelahiran hidup dan AKB yaitu 40 per 1000 kelahiran hidup (BPS, 2015). Di Kabupaten Sumedang sendiri jumlah kematian Tahun 2021 yaitu Kematian Ibu 36 orang paling tinggi disebabkan oleh perdarahan yaitu 7 orang, Hipertensi Dalam Kehamilan (HDK) sebanyak 4 orang, penyakit Jantung 2 orang, infeksi 1 orang, covid 17 orang, dan lain-lain 5 orang. Sedangkan Puskesmas Wado tahun 2021 terjadi 2 kasus kematian ibu dengan HDK, dan serotinus (Dinkes Sumedang, 2021).

Cakupan Pertolongan Persalinan Oleh Tenaga Kesehatan Di Kabupaten Sumedang Tahun 2021, dapat diketahui bahwa sebagian besar Puskesmas sudah mencapai target Linakes (100%), hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil yang bersalin di Kabupaten Sumedang telah dilayani oleh tenaga kesehatan. (Dinkes Sumedang, 2021). Maka perlu diperhatikan guna menurunkan angka kematian ibu, bukan hanya dari jumlah tenaga kesehatan yang memadai tetapi juga

perlu dilihat bagaimana kinerja atau keterampilan dari tenaga kesehatan itu sendiri, khususnya bidan apakah sesuai dengan standar yang ditetapkan dalam menolong dan menangani persalinan. Hal ini berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh bidang itu sendiri, sebab pengetahuan tentang kebidanan yang baik adalah identitas profesionalitas seorang bidan karena berfungsi sebagai Kerangka kerja dalam pelaksanaan tugasnya (Sigridur, 2011).

Kinerja bidan dalam menolong persalinan berpedoman pada Asuhan Persalinan Normal (APN) yang dibuat oleh Departemen Kesehatan Republik Indonesia yang berisi 60 langkah asuhan persalinan normal yang berlaku untuk semua penolong persalinan baik dokter, bidan maupun perawat untuk pencegahan komplikasi pada ibu bersalin, sehingga cara yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh seorang bidan adalah dengan pendidikan yang ditempuh oleh bidan dan keikutsertaan pelatihan serta seminar tentang Asuhan Persalinan Normal (APN), karena selama ini ilmu kebidanan juga semakin berkembang, jadi setiap bidan harus selalu meng-*update* keilmuannya agar mengetahui perkembangan keilmuan yang baru, sehingga kedepannya dalam melakukan asuhan dapat sesuai dengan ilmu yang terbaru, yang sudah tidak ketinggalan zaman dan tidak dipakai atau ditinggalkan lagi.

Dari hal tersebut, diharapkan dengan pengetahuan dan keterampilan yang baik dari bidan, bisa bermanfaat untuk diterapkan pada pasien yang akan ditanganinya dengan baik dan benar, sesuai dengan standar dan tentunya bisa mengurangi resiko persalinan dengan komplikasi, sehingga dapat membantu menurunkan angka kematian ibu. Salah satunya Unit Pelaksana Teknis Dinas Pusat

Kesehatan Masyarakat (UPTD Puskesmas) Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang.

UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang sudah 100% bidan yang mengikuti pelatihan Asuhan Persalinan Normal, akan tetapi pelatihan APN yang sudah diikuti semua bidan puskesmas wado ada beberapa yang belum terupdate, sekitar (20%) bidan mengikuti pelatihan APN 5 tahun kebelakang, (57%) bidan mengikuti pelatihan APN 10 tahun kebelakang, (20%) bidan mengikuti pelatihan APN 15 tahun kebelakang dan (3%) bidan mengikuti pelatihan APN > 15 tahun kebelakang. Oleh karena itu masih adanya bidan yang belum *terupdate* sesuai pelatihan APN terbaru yaitu 60 langkah APN.

Dalam Penelitian lain yang dianggap relevan sebelumnya tentang Efektifitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan di Pusat Pelatihan Klinik Sekunder (P2ks) di Yogyakarta, tujuan penelitian untuk mengetahui Efektifitas Pelatihan Asuhan Persalinan Normal (APN) terhadap Peningkatan Pengetahuan Bidan. Bentuk desain penelitian ini adalah *Quasi eksperimen* design dengan rancangan penelitian pretest dan posttest. Data dikumpulkan secara potong silang. Subjek penelitian 90 orang responden. Hasil efektifitas pelatihan terhadap pengetahuan bidan adalah pelatihan Asuhan Persalinan Normal efektif terhadap tingkat pengetahuan responden dengan nilai p value yang diperoleh sebesar 0,000 (*p value* 0,000 < 0,05). Hasil Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa pelatihan asuhan persalinan normal efektif terhadap tingkat pengetahuan responden. (Mindarsih dan Murni., 2019).

Dikarenakan belum adanya penelitian tentang pengetahuan dan keterampilan bidan dalam menolong persalinan normal di Puskesmas Wado Kabupaten Sumedang, menjadikan penulis ingin melakukan penelitian tersebut.

Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk mengadakan penelitian tentang **“Gambaran Pengetahuan Dan Keterampilan Bidan Dalam Pertolongan Persalinan Normal Di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, dapat ditetapkan rumusan masalah yaitu “bagaimana gambaran pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan normal di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum penelitian adalah untuk mengetahui gambaran tentang pengetahuan dan sikap bidan dalam pertolongan persalinan.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Untuk mengetahui gambaran pengetahuan bidan dalam pertolongan persalinan normal di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang.

- b. Untuk mengetahui gambaran keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan normal di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Teoritis**

Diharapkan penelitian ini bisa memberikan wawasan dan ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan masyarakat khususnya hal yang berkaitan dengan pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan normal.

##### **2. Manfaat Praktis**

###### **a. Bagi Penulis**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan pengetahuan dan pengalaman dalam praktek lapangan dan referensi untuk pegawai yang membantu dalam pertolongan persalinan normal di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado Kabupaten Sumedang.

###### **b. Bagi Institusi Pelayanan Kesehatan**

Sebagai kajian untuk publikasi ilmiah dan bahan evaluasi mengenai pengetahuan dan keterampilan bidan dalam pertolongan persalinan normal, serta dapat memberikan tambahan pengetahuan pada bidan tentang menolong persalinan normal.

###### **c. Bagi Peneliti Selanjutnya**

Dapat memberikan bahan kajian dan pengembangan untuk mengetahui gambaran pengetahuan dan keterampilan bidan dalam

pertolongan persalinan normal di UPTD Puskesmas Rawat Inap Wado  
Kabupaten Sumedang.

#### **E. Sistematika Penulisan**

Sistematika penulisan pada penelitian ini adalah :

JUDUL

SAMPUL DALAM

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR/ GRAFIK

DAFTAR LAMPIRAN

DAFTAR ISTILAH

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang
- B. Rumusan Masalah
- C. Tujuan Penelitian
- D. Manfaat Penelitian
- E. Sistematika Penulisan
- F. Materi Skripsi

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

- A. Landasan Teori
- B. Hasil Penelitian yang Relevan

C. Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

### BAB III METODE PENELITIAN

#### DAFTAR PUSTAKA

#### **F. Materi Skripsi**

Definisi pengetahuan adalah suatu hasil tau dari manusia atas penggabungan atau kerjasama antara suatu subyek yang mengetahui dan objek yang diketahui. Segenap apa yang diketahui tentang sesuatu objek tertentu (Suriasumantri dalam Nurroh, 2017).

Gordon (1994) mendefinisikan keterampilan sebagai sekumpulan kemampuan dalam diri seseorang, yang diimplementasikan pada sistem pelaksanaan pekerjaan itu secara lebih mudah serta efektif. Definisi ini cenderung mengarah ke aspek aktivitas maupun kegiatan, dengan menekankan pada kemampuan bertindak yang didapatkan setelah seseorang memiliki suatu pengalaman belajar.

Asuhan persalinan normal adalah asuhan yang diberikan pada ibu dan bayi baru lahir dalam proses persalinan berdasarkan *evidence based* sehingga mencegah mortalitas dan morbiditas. Asuhan persalinan normal merupakan salah satu kompetensi dasar yang harus ditingkatkan keterampilannya bagi seorang bidan. Kompetensi yang harus dicapai secara mahir oleh seorang bidan dan memberikan asuhan yang bermutu, tanggap budaya setempat, selama persalinan selalu bersih dan aman, menangani situasi kegawatdaruratan tertentu demi kesejahteraan ibu dan

bayi lahir yang diwujudkan dalam 60 langkah asuhan persalinan normal (JNPK-KR, 2017).